

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan uraian pendahuuan yang meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa difungsikan sebagai pengungkapkan perasaan, isi batin, gagasan, pikiran, pendapat, serta menuangkan imajinasi kepada lawan tutur. Seseorang dalam bertutur kata tentu saja memiliki gayanya masing-masing. Gaya bahasa sering digunakan seseorang dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dalam bahasa lisan terdapat keberagaman gaya yang digunakan tiap kelompok daerah masing-masing. Sedangkan, gaya bahasa dalam bentuk tulisan biasa dijumpai dalam sebuah karya sastra seperti, novel, novelet, puisi, dan cerpen. Bahkan dalam sebuah lagu juga tidak terlepas dari penggunaan bahasa-bahasa yang mengandung unsur kata-kata puitis. Belakangan ini sosial media diramaikan oleh sebuah lagu yang lahir dari seorang pencipta lagu yang sedang banyak diidolakan banyak anak remaja yakni Fiersa Besari.

Lirik lagu yang dirilis oleh Fiersa Bersari memiliki makna yang mendalam sehingga menciptakan nilai estetika. Fiersa Besari sukses menciptakan sebuah lagu yang berhasil membuatnya semakin dikenal publik. Salah satu lagu yang sedang trending adalah lagu Waktu yang Salah. Lagu tersebut banyak

dinyanyikan ulang oleh beberapa musisi. Selain lagu Waktu yang Salah, Fiersa Besari banyak menciptakan lagu yang memiliki ciri khas penggunaan bahasa yang mengandung unsur puitis. Berangkat dari hal tersebut, sehingga dalam penelitian ini digunakan kumpulan lagu dari Fiersa Besari sebagai objek kajian. Selain itu, pemahaman mengenai gaya bahasa diperlukan dalam memahami gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan lirik lagu Fiersa Besari.

Lirik lagu yang dirilis oleh Fiersa Bersari memiliki makna yang mendalam sehingga menciptakan nilai estetika. Tahun 2014 Fiersa Besari merilis mini album yang berjudul Tempat Aku Pulang sebuah album perpisahan sebelum akhirnya ia berkeliling Indonesia untuk mencari jati diri. Fiersa Besari memutuskan untuk menutup studionya dan hengkang dari bisnis memotret. Sekembalinya Fiersa Besari di akhir 2013 membuat ia lebih kritis dalam berkarya. Pada tahun 2014, tempat aku pulang dilengkapi menjadi empat belas lagu dan pada tanggal 15 Mei 2014 Fiersa Besari resmi merilis kepada publik lewat *launching*. Sedangkan album kedua yakni Konspirasi Alam Semesta dirilis pada tahun 2015.

Gaya bahasa adalah cara seseorang untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang atau penulis. Menurut Keraf (dalam Tarigan, 2013:5) Sebuah gaya bahasa yang baik harus memiliki unsur-unsur berikut: *kejujuran*, *sopan-santun*, dan *menarik*. Gaya bahasa menjadi sebuah permasalahan atau bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan kecocokan dalam pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menangani kondisi tertentu. Persoalan gaya

bahasa terdapat dalam semua hirarki kebahasaan: pemilihan kata-kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Oleh karena itu, masalah nada yang terdapat di balik sebuah wacana dalam arti pula persoalan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat dipakai oleh seseorang kemungkinan menilai kepribadian, pola pikir, dan kemampuan seseorang yang memakai bahasa itu. Semakin baik gaya bahasa yang dikuasai, semakin baik pula menilai orang terhadapnya; semakin sedikit gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepada seseorang tersebut (Keraf, 2010:112-113).

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, memiliki dua macam gaya bahasa di dalamnya yakni, gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan pengaruh tertentu. Gaya bahasa retorik menimbulkan bahasa biasa yang bersifat transparan, bahasa yang mengandung unsur-unsur kelangsungan makna, dengan konstruksi-konstruksi yang umum dalam bahasa Indonesia. Arti yang didukungnya tidak lebih, tidak kurang dari nilai lahirnya dan tidak ada usaha untuk menyembunyikan sesuatu di dalamnya (Keraf, 2010:129). Sedangkan, gaya bahasa kiasan adalah gaya yang sering digunakan untuk menciptakan atau memperkuat efek dengan membandingkan suatu benda dengan benda lain yang lebih umum. Dalam arti khusus gaya bahasa tidak bisa diartikan sesuai dengan pilihan kata yang membentuknya. Gaya bahasa kiasan dapat menimbulkan cerita menjadi menarik perhatian, mengesankan cerita dan menciptakan keindahan. (Nurgiantoro 2010:298).

Gaya bahasa kiasan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam arti perbandingan atau perumpamaan. Melalui pengkajian stilistika yakni salah satu untuk menikmati karya sastra Menurut (Ratna, 2014:5) stilistika adalah ilmu yang berkesinambungan dengan gaya dan gaya bahasa. Cara kerja untuk menghubungkan apresiasi karya sastra dengan bahasa, maka dibutuhkan telaah tentang ilmu gaya bahasa dalam karya sastra. Bahasa sastra memiliki pesan dan makna keindahan dan sekaligus menghasilkan pesan tertentu. Karya sastra menjadi kurang menarik ketika tanpa nilai estetika bahasa. Keindahan karya sastra, sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan pengarang atau penulis dalam memainkan bahasa dan pilihan kata.

Karya sastra adalah salah satu objek kajian dalam menganalisis gaya bahasa. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang bersifat imajinatif. Salah satu bentuk karya sastra yang syarat akan makna adalah lirik lagu. Lirik lagu adalah bagian dari bahasa yang dihasilkan dari pengarang yang menuangkan karyanya kedalam sebuah tulisan sehingga mempunyai makna tertentu. Lirik lagu terbentuk dari komunikasi atau kondisi antara pencipta lagu dengan pendengar dalam artian penikmat lagu yakni masyarakat sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset ataupun vcd. Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang dari dalam dirinya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan alunan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu. Lirik lagu termasuk dalam genre

sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Depdiknas, 2011: 678).

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islami (2015) berjudul “Pemakaian Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Kacapiring Karya Danarto”. Dalam analisis memfokuskan pada: (1) wujud gaya bahasa kiasan, (2) fungsi gaya bahasa kiasan, (3) makna gaya bahasa kiasan. Berdasarkan hasil analisis sebagai berikut: wujud gaya bahasa kiasan yang dipakai Danarto dalam kumpulan cerpen Kacapiring meliputi: (1) simile, (2) metafora, (3) pesonifikasi, (4) eponim, (5) sinekdok, dan (6) metonimia. Fungsi gaya bahasa yang dipakai Danarto untuk menghidupkan cerita dalam kumpulan cerpen Kacapiring meliputi: (1) fungsi informasi, (2) fungsi emosional, (3) fungsi imajinatif. Makna gaya bahasa yang dipakai Danarto untuk menghidupkan cerita dalam kumpulan cerpen Kacapiring meliputi: (1) makna kognitif, (2) makna nonkognitif.

Penelitian lainnya yang menganalisis gaya bahasa berjudul “Analisis Gaya Bahasa Calon Presiden pada Acara Debat dalam Pemilihan Umum 2014 yang dilakukan oleh Arafat (2015)”. Dalam analisis memfokuskan pada: (1) gaya bahasa retorik, (2) gaya bahasa kiasan. Berdasarkan hasil analisis sebagai berikut: gaya bahasa retorik yang digunakan oleh Prabowo Subianto dan Jokowi pada acara debat calon presiden pemilihan umum 2014 meliputi: (1) aliterasi, (2) asonansi, (3) anastof, (4) apofasi atau pretisio, (5) apostrof, (6) asindenton, (7) polisidenton, (8) kiasmus, (9) elipsis, (10) eufimisme, (11) litotetes, (12) histeron proteron, (13) pleonasme dan tautologi, (14) perifrasis, (15) prolepsis atau

antisipasi, (16) eretosis atau pertanyaan retorik, (17) silepsis dan zeugma, (18) koreksio, (19) hiperbola, (20) paradoks, (21) oksimoron. Gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh Prabowo Subianto dan Joko Widodo pada acara debat calon presiden pemilihan umum 2014 meliputi: (1) persamaan atau simile, (2) metafora, (3) alegori parabel dan fabel, (4) personifikasi, (5) alusi, (6) eponim, (7) epitet, (8) sinekdoke, (9) metonimia, (10) antonomasia, (11) hipalase, (12) ironi sinisme dan sakasme, (13) satire, (14) inuendo, (15) antifrasis, (16) pun atau paronomasia.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian yang menggunakan gaya bahasa pernah dilakukan oleh Islami (2015) berjudul Pemakaian Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Kacapiring Karya Danarto. Penelitian yang juga menggunakan gaya bahasa dilakukan oleh Arafat (2015) berjudul Analisis Gaya Bahasa Calon Presiden pada Acara Debat dalam Pemilihan Umum 2014. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian saat ini adalah menggunakan gaya bahasa. Sedangkan, hal pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah objek yang dikaji. Perbedaan penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah judul penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut gaya bahasa kiasan lebih cocok digunakan dalam penelitian ini, karena bahasa kiasan memiliki bentuk pembandingan atau perumpamaan. Selain itu, banyaknya penggunaan bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu dalam penelitian ini dapat dikaji menggunakan teori gaya bahasa kiasan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk dan fungsi gaya bahasa. Gaya bahasa kiasan memiliki berbagai bentuk, akan tetapi dalam

penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga bentuk gaya bahasa kiasan yaitu, simile, personifikasi, dan metafora. Sedangkan, fungsi gaya bahasa kiasan yaitu untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, menciptakan atau memunculkan keadaan hati, dan memperkuat efek terhadap pemikiran yang disampaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas di atas maka permasalahan yang ingin diungkapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu Fiersa Besari?
- 2) Bagaimana fungsi gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu Fiersa Besari?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu Fiersa Besari.
- 2) Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu Fiersa Besari.

1.3 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan manfaat secara teoritik dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis berkaitan dengan substansi teks yang melahirkan teori baru mengenai budaya pada sebuah karya sastra.

- a. Memperkaya hasil penelitian dalam khasanah keilmuan tentang gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu.
- b. Menambah wawasan keilmuan tentang gaya bahasa kiasan dan aspek-aspek yang ada di dalamnya.
- c. Memberikan bahan pembandingan dalam menyusun penelitian lanjutan dalam perspektif yang berbeda.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang bentuk dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam kumpulan lagu Fiersa Besari.
- b. Memberikan bahan masukan pemikiran bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan fokus yang lebih luas.
- c. Manfaat lainnya yang berhubungan dengan pengajaran bahasa, yakni hasil penelitian dapat diterapkan sebagai materi alternatif di dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4 Penegasan Istilah

- 1) Kumpulan lagu atau nyanyian adalah puisi yang didendangkan dengan demikian sebagai bentuk puisi, di dalam lagu terdapat paparan bahasa yang digunakan penggubah lagu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan (Waluyo, 2010:2).
- 2) Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar (Tarigan, 2013:5).
- 3) Gaya bahasa kiasan merupakan suatu bentuk bahasa dalam bentuk perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti akan memunculkan ciri khas yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang transparan atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam bahasa kiasan (Keraf, 2010: 136).